

## PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Yusbardini<sup>1</sup>, Rosmita Rashid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [yusbardini@fe.untar.ac.id](mailto:yusbardini@fe.untar.ac.id)

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [rosmitar@fe.untar.co.id](mailto:rosmitar@fe.untar.co.id)

Masuk : 16-04-2019, revisi: 30-07-2019, diterima untuk diterbitkan : 11-08-2019

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia periode 2013-2017. Pendekatan yang dilakukan untuk memprediksi *financial distress* dengan melihat pengaruh beberapa rasio yaitu *Leverage* (DAR), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), dan *Firm Size* (variabel x) terhadap *financial distress* yang diukur dengan pendekatan altman (variabel Y). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Uji T secara parsial dan Uji F secara bersama sama. Program analisis data yang digunakan adalah *evIEWS6*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* (DAR), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*), dan *Firm Size* baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap *Financial Distress* (*Zscore*) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

**Kata kunci:** *Financial distress, leverage, profitability, liquidity, firm size*

### ABSTRACT

*This study aims to predict the possibility of financial distress in manufacturing companies in Indonesia in the period 2013-2017. The approach taken to predict financial distress by looking at the effect of several ratios, namely Leverage (DAR), Profitability (ROA), Liquidity (Current Ratio), and Firm Size (variable x) on financial distress as measured by the Altman approach (variable Y). The analytical method used in this study is multiple regression. Partial T test and F test together. The data analysis program used was evIEWS6. The results showed that there was a significant effect between Leverage (DAR), Profitability (ROA), Liquidity (Current Ratio), and Firm Size both jointly or partially against manufacturing Financial Distress (Zscore) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 period.*

**Keywords:** *Financial distress, leverage, profitability, liquidity, firm size*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Kondisi ekonomi global yang memburuk memberi peringatan kepada perusahaan agar lebih waspada karena akan berdampak pada kinerja perusahaan. Tindakan yang harus diambil oleh perusahaan yaitu dengan memperkuat fundamental perusahaan. Namun, jika pihak manajemen tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik maka lambat laun perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Kondisi *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Widarjo dan Setiawan, 2009). Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Atau dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibankewajibannya. Model prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan analisis laporan keuangan, diharapkan dapat

memperbaiki kondisi sebelum sampai pada tahap krisis. Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan memprediksi *financial distress* adalah menggunakan rasio Keuangan. Alat ukur untuk memprediksikan kondisi *financial distress* adalah *leverage*, *liquidity*, *firmsize*, dan *profitability*. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dilunasi (yang bersifat jangka pendek). Penelitian Almila dan Triwahyuningtias (2012) berhasil menunjukkan bahwasemakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin terhindar dari ancaman mengalami *financial distress*. *Leverage* timbul dari aktifitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Lee Seoki, *et.al.* (2010), Triwahyuningtias (2012), dan Andre (2013) menyatakan terdapat hubungan positif antara *leverage* dengan *financial distress*, ini berarti bahwa *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan kondisi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan *diversifikasi* dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi probabilitasnya untuk terjadinya kondisi *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu perusahaan untuk mendeteksi sedini mungkin kondisi perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat terhindar dari kondisi terburuk yaitu kebangkrutan. Dengan menggunakan pendekatan ratio *leverage*, *liquidity*, *firmsize*, dan *profitability* juga Z Altman dapat membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya kemungkinan kebangkrutan atau *financial distress*. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *leverage*, *liquidity*, profitabilitas, dan *firm size* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* baik secara bersama-sama maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur.

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2017. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor industri Manufaktur Indonesia periode 2013 hingga 2017 yang diperoleh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), yaitu *leverage*, *profitability*, *liquidity* dan *size*. variabel dependen (Y) yaitu *financial distress*.

### 1. Variabel dependen (Y)

Untuk memprediksikan perusahaan *financial distress* menggunakan **metode modifikasi Z-score Altman** dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = 3,3 (\text{EBIT} / \text{TA}) + 1 (\text{SALES} / \text{TA}) + 1,4 (\text{Saldo Laba} / \text{TA}) + 1,2 (\text{Modal Kerja} / \text{TA}).$$

## 2. Variabel independen (X)

### a. Leverage

*Leverage* diukur dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan. Menurut Hendra (2009:201) rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{TotalDebt}{TotalAssets}$$

### b. Profitability

Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NetIncome}{TotalAssets}$$

### c. Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) dihitung menggunakan logaritma total aset perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001) dalam (Evelina dan Juniarti, 2014).

$$Size = Ln(total\ asset)$$

### d. Liquidity

Ukuran likuiditas di hitung dengan menggunakan rumus :

$$Liquidity = Current\ Asset / Current\ Liabilities$$

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *liquidity*, *profitabilty* dan *Size*, terhadap variabel independen yaitu *financial distress* pada perusahaan sektor industri Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *evIEWS6*. Persamaan linear regresi berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 lev + \beta_2 Profit + \beta_3 Size + \beta_4 Liq + e$$

Keterangan :

Y = *financial distress* (Z Score)

$\alpha$  = nilai intersep,

$\beta_{1,2,3,4}$  = koefisien

X1 = *leverage*

X2 = *liquidity*

X3 = *Profitabilty*

X4 = *Size*

e = *error*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian model regresi ganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pengujian F statistik dan t statistik

Variabel	Coefficient	Standar Error	T-Statistik	Probability
C	-49.44230	10.56932	-4.677908	0.0000
DAR	-2.331389	0.801042	-2.910446	0.0040
ROA	8.466091	2.052889	4.123989	0.0001

CR	0.015677	0.003629	4.319253	0.0000
ZISE	1.884417	0.369980	5.093299	0.0000
F Statistik	8.866266			0.0000
Adj R-squared	0.703694			

Persamaan regresi model penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Z \text{ score} = -49,44230 - 2,331389 \text{ DAR} + 8,466091 \text{ ROA} + 0,015677 \text{ CR} + 1,884417 \text{ SIZE} + 10,56932$$

Berdasarkan hasil olah data dengan *software* Eviews 10 pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha (0,05), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan *firm size* secara bersama-sama terhadap *financial distress*.

Sedangkan hasil uji t-statistik menunjukkan :

1. Nilai signifikan *Leverage* (DAR) pada perusahaan manufaktur lebih kecil dibandingkan dengan *alpha* yaitu sebesar 0,0040 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Financial Distress* (*Zscore*). Artinya adalah jika nilai *ari Leverage* yang di proksikan dengan DAR itu meningkat maka nilai *Zscore* nya akan semakin turun, jadi jika nilai *Leverage* (DAR) semakin tinggi perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan kemungkinan terjadinya *financial distress* karena semakin kecil angka *Zscore* sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang sehat.

Menurut Haq, Arfan dan Siswar (2013) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *Financial Distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq, Arfan dan Siswar (2013) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *Financial Distress*, *Leverage* melihat apakah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan kepentingan modal, maka utang yang lebih besar daripada aset perusahaan, dikawatirkan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam melakukan pembayaran hutang, dan hal ini yang akan memicu terjadinya *Financial Distress*. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi akan memiliki dampak pengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan dan tentunya itu akan langsung berdampak terhadap keadaan keuangan perusahaan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviantri (2014) dan Andre, Taqwa (2014) yang juga menyatakan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. Nilai signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur lebih kecil dibandingkan dengan *alpha* yaitu sebesar 0,0001 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financial Distress* (*Zscore*). Artinya

jika nilai dari Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA itu naik maka akan menaikkan nilai dari variabel *Zscore*, yang dimana artinya naiknya angka *Zscore* menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesehatan keuangan atau menurunkan kemungkinan terjadinya kondisi *Financial Distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Financial Distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, Titik, Aminah (2017) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hapsari (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektifitas dari penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba berdasar dari penggunaan aset perusahaan. Dengan adanya efektifitas dari penggunaan aset perusahaan tentunya akan berdampak kepada pengurangan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan dari penghematan tersebut dapat dialokasikan terhadap pengeluaran lain dalam perusahaan atau perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tentunya kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* akan lebih kecil. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

3. Nilai signifikan Likuiditas (CR) pada perusahaan manufaktur lebih kecil dibandingkan dengan *alpha* yaitu sebesar 0,0000 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress (Zscore)*. Artinya jika rasio likuiditas ini naik maka akan meningkatkan nilai *Financial Distress (Zscore)*, jadi artinya semakin naiknya nilai likuiditas ini akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan, karena semakin naiknya nilai *Zscore* akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Atika, Darminto dan Handayani (2012) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Financial Distress*. Andre dan Taqwa (2014) menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini memiliki hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atika, Darminto dan Handayani (2012) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban akan dapat berdampak kepada penjualan dari investasi dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan bahkan hal ini dapat mengarahkan perusahaan dalam kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Hal ini telah mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan melakukan penundaan pengiriman barang dan masalah kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun. Jika perusahaan dapat melakukan pembayaran dan pelunasan hutang jangka pendek tentu akan mengurangi potensi dari terjadinya *financial distress*.

4. Nilai signifikan *Firm Size* pada perusahaan manufaktur lebih kecil dibandingkan dengan *alphay* yaitu sebesar 0,0000 sehingga  $H_0$  ditolak, berarti *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Distress (Zscore)*. Artinya jika *Firm Size* naik maka akan mempengaruhi

peningkatan pada variabel *Financial Distress (Zscore)*, jadi artinya semakin naiknya *Firm Size* akan meningkatkan nilai dari *Zscore*, dan hal tersebut akan menurunkan kemungkinan terjadinya *Financial Distress*, karena semakin besarnya nilai *Zscore* maka akan semakin baik kondisi dari perusahaan tersebut, dan kondisi tersebut akan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014) menyatakan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014) yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif antara *Firm Size* terhadap *Financial Distress*. Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif menandakan ukuran dari perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Untuk perusahaan yang memiliki akses pasar pasti perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang positif. Perusahaan yang besar tentu akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah keuangannya dan lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu karena semakin besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan memberikan dampak terhadap semakin mudahnya perusahaan dalam melakukan pelunasan terhadap hutang perusahaan. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari masalah permasalahan keuangan.

5. Nilai *R-squared Zscore* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 0,624327 yang berarti sebesar 62,43% variabel *Zscore* dapat dijelaskan oleh ROA, CAR, DAR, CR, dan *Firm Size* dan sisanya 37,57% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar variabel independen penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage (DAR)*, Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap *Financial Distress (Zscore)* manufaktur
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif *Leverage (DAR)* terhadap *Financial Distress (Zscore)* perusahaan manufaktur. Yang berarti semakin tingginya *Leverage* perusahaan akan menurunkan *Zscore*, maka semakin meningkatnya kemungkinan perusahaan semakin *Financial Distress*
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Profitabilitas (*ROA*) terhadap *Financial Distress (Zscore)* perusahaan manufaktur. Yang berarti semakin tingginya Profitabilitas perusahaan semakin tinggi juga *Zscore*, maka semakin menurunnya kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Likuiditas (*CR*) terhadap *Financial Distress (Zscore)* perusahaan manufaktur. Yang berarti semakin tinggi nya likuiditas perusahaan maka semakin tinggi juga *Zscore*, maka semakin menurunnya kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *Firm Size* terhadap *Financial Distress (Zscore)* perusahaan manufaktur. Yang berarti semakin tingginya *Firm Size* perusahaan maka semakin tinggi juga *Zscore*, maka semakin menurunnya kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

#### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan, referensi, atau bahan pertimbangan untuk menghindari kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa hal yang dapat dipertimbangkan lagi bagi penelitian selanjutnya: Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 4 tahun di harapkan peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang memengaruhi *Financial Distress* agar dapat memperkuat hasil penelitian ini, seperti *Growth*, *Corporate Governance*.

## Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada DPPM yang telah mendukung penelitian ini sebagai penyandang dana dan pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang turun memberikan dorongan atau motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## REFERENSI

- Almilia, L.S dan Kristijadi Emanuel. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* Vol. 7 No. 2
- Almilia, L.S. 2006. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Go Public* dengan menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XII No. 1
- Altman, E.I. 1968 Financial Ratio Diserminion Analisis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, Vol XXIII, no 4
- Andre, Orina. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial distress*. (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/88>. Diunduh tanggal 1, bulan Juni, tahun 2013
- Atika, Darminto & Siti Ragil Handayani. 2012. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Hapsari, E. I. (2013). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4, No.2, Halaman 184–191
- Noviandri, Tio. (2014). Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2, No. 4, Halaman 1–11.
- Haq, Syahidul, Muhammad Arfan, & Dana Siswar. 2013. Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. Th.1.
- Meilinda Triwahyuningtyas. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *E-Journal Udayana*. Vol. 7 N0. 1
- Platt Harlan D, Platt Marjorie B. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. *Journal of Economics and Finance*, Vol. 26 No. 2, Hal 184—197.

- Simanjuntak, Christon, Farida Titik K, dan Wiwin Aminah. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.2 Agustus 2017 | Page 1580.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), h: 107-119.
- Widyasaputri, Erlindasari. 2012. Analisis Mekanisme Corporate Governance pada Perusahaan yang Mengalami Kondisi Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*.